

**REKRUTMEN CALON LEGISLATIF PEREMPUAN
OLEH PARTAI GOLKAR PADA PEMILU 2014
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS UNP*



Oleh:

ANDRI FIRMAN

55300/2010

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Oleh Partai Golkar
Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Andri Firman

TM/NIM : 2010/55300

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Januari 2015

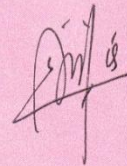
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Suryanef, M.Si
NIP. 19640606 199103 1 006

Pembimbing II



Dra. Al Rafni, M.Si
NIP. 19680212 199303 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

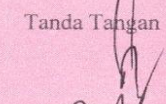
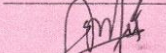
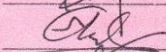
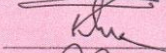
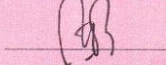
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, Tanggal 8 Januari 2015 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Oleh Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Padang Pariaman

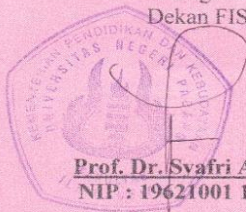
Nama : Andri Firman
TM/NIM : 2010/ 55300
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Januari 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Suryanef, M.Si	
Sekretaris	: Dra. Al Rafni, M.Si	
Anggota	: Dra. Aina, M.Pd	
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Alia Azmi, S.IP. M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd
NIP : 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Firman
TM/NIM : 2010/55300
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Pakandangan, 14 Juli 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Oleh Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Padang Pariaman”**. Adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 11 Januari 2015
Saya yang menyatakan



ANDRI FIRMAN
55300/2010

ABSTRAK

Andri Firman : **Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan oleh Partai Golkar Pada Pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman**

Latar belakang penelitian ini adalah lahirnya UU No. 8 tahun 2012 yang mewajibkan partai politik mengajukan minimal 30% caleg perempuan. Berdasarkan hasil rekapitulasi perolehan suara pemilu 2014 untuk Kabupaten Padang Pariaman terdapat 40 kursi dan 2 diantaranya adalah perempuan, partai Golkar memperoleh sebanyak 5 kursi atau menduduki posisi pertama dari 12 Partai peserta Pemilu, 5 kursi yang dimenangkan tidak ada caleg perempuan partai Golkar yang mendapatkan kursi di DPRD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk rekrutmen caleg perempuan yang dilakukan Partai Golkar pada pemilu 2014.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yaitu data primer yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pengurus DPD Partai Golkar Kabupaten Padang Pariaman. Sementara teknik pengumpulan Data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, catatan, data dalam dokumen serta catatan lapangan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan lalu kemudian terakhir diverifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Partai Golkar Kabupaten Padang Pariaman melakukan rekrutmen perempuan berdasarkan pilihan rasional dari partai dan modernisasi budaya. Partai Golkar mengutamakan kader perempuan yang memiliki loyalitas tinggi untuk direkrut menjadi caleg kemudian merekrut perempuan di lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan memiliki latar belakang sosial untuk diandalkan dalam memenangkan kursi di DPRD Kabupaten Padang Pariaman, kader yang loyal terhadap partai merupakan kader yang aktif dalam kegiatan partai dan dianggap mampu menjadi penggerak partai dan untuk memenuhi kuota agar bisa mengikuti pemilu partai Golkar merekrut orang-orang yang memiliki kedekatan dengan pemimpin partai. Sementara kendala yang dihadapi partai Golkar dalam merekrut caleg perempuan adalah kurangnya keinginan kader untuk menjadi caleg karena faktor karena merasa tidak mampu dan faktor materil, persaingan didalam partai, pandangan budaya tentang perempuan yang memiliki aturan terhadap perempuan padang pariaman dan pandangan masyarakat terhadap dunia politik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Oleh Partai Golkar Pada Pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga semua kesulitan itu dapat dilalui dan diatasi. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dekan FIS yang memberikan izin penelitian dan kemudahan kepada penulis.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP yang telah memberi bantuan, dorongan, petunjuk dan kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Suryanef, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
4. Ibu Dra. Al Rafni, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak dan ibu penguji telah memberikan masukan dan koreksi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan dorongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan ibu pengurus serta caleg partai Golkar Padang Pariaman.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Firdaus dan Ibu Aisyatul Mardiah tercinta atas *support nya you are my everything*.
9. Terima Kasih para sahabat civics semuanya atas ilmu dan kerjasamanya.

Semoga segala bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan saran yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Aamin ya Rabb...

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat.

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penulisan	10
F. Manfaat Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	12
1. Partai Politik dan Rekrutmen Politik	12
2. Perempuan dan Politik	21
3. Perempuan Dalam Budaya Minangkabau.....	26
B. Kerangka Koseptual	28
BAB III METODE PENULISAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi.....	30
C. Informan Penelitian.....	30

D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	31
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Partai Golkar.....	36
2. Visi dan Misi Partai Golkar	40
3. Platform	45
4. Anggota DPRD Kabupaten Padang Pariaman.....	50
5. Bentuk Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan oleh Partai Golkar pada Pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman.....	52
6. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Golkar	61
B. Pembahasan.....	69
1. Bentuk Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan oleh Partai Golkar pada Pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman.....	69
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan Partai Golkar	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Perempuan dalam Parlemen di Indonesia	3
Tabel 2. Anggota DPRD Kabupaten Padang Pariaman.....	50
Tabel 3. Rekrutmen Caleg Perempuan Berdasarkan Pilihan Rasional Partai Golkar di Kabupaten Padang Pariaman	58
Tabel 4. Rekrutmen Caleg Perempuan Berdasarkan Modernisasi Budaya Partai Golkar di Kabupaten Padang Pariaman.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Izin Observasi dari Fakultas Ilmu Sosial, UNP

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial, UNP

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Padang Pariaman

Lampiran 5. Surat Keterangan Observasi dari DPD Partai Golkar Kabupaten
Padang Pariaman

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari DPD Partai Golkar Kabupaten
Padang Pariaman

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara normatif, dalam pasal 27 UUD 1945 menyebutkan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan yang sama dalam bidang hukum dan pemerintahan. Undang-Undang Dasar 1945 dalam perundang-undangan politik menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama punya hak untuk dipilih dan memilih, namun kenyataannya memperlihatkan bahwa laki-laki memiliki peran yang lebih dari pada perempuan terlihat jelas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Terlihat dari banyaknya laki-laki yang menjalankan roda pemerintahan, posisi seperti ini jelas menggambarkan bahwa adanya ketimpangan antara perempuan dan laki-laki, ini jelas tidak adil bagi kaum perempuan yang seharusnya sederajat dan memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Berdasarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia berada di nomor 80 dari 156 negara yang ada di dalam Indeks Pembangunan Gender atau *Gender Development Index* (GDI) pada tahun 2007. Pada tahun 2009, angka ini merosot ke urutan 90 dan kembali merosot pada tahun 2013 ke urutan 108, artinya perempuan di Indonesia masih belum menikmati hak dan standar yang sama dengan para laki-laki. GDI mengukur perkembangan manusia, namun mempertimbangkan perbedaan gender (hdr.undp.org/sites/hdrl-report-en-1.pdf).

Ketimpangan gender yang terjadi diakibatkan karena masih kentalnya pandangan dalam masyarakat kita, bahwa anak laki-laki dan

perempuan memiliki nilai yang berbeda. Memiliki anak laki-laki dianggap lebih penting dan bernilai dari pada anak perempuan. Anak laki-laki kelak diharapkan menjadi pemimpin bagi keluarga, tidak saja dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam hal semua lini sedangkan memiliki anak perempuan diprioritaskan untuk mengurus urusan didalam rumah sebagai pelayan keluarga. Akibatnya prioritas keluarga untuk anak laki-laki agar bisa sukses dan bergaul dengan masyarakat agar keluarga disegani dan dihormati dilingkungan masyarakat.

Kesetaraan gender di Indonesia telah diperjuangkan sebelum Negara RI merdeka tahun 1945, salah satu dari pejuang kesetaraan gender wanita di Indonesia adalah wanita dari Jepara bernama *RA. Kartini*, nama yang legendaris, setiap tanggal 21 april diperingati sebagai hari kartini, namun keterlibatan perempuan walaupun sudah meningkat dari waktu ke waktu namun belum signifikan terlihat dari masih sedikitnya perempuan yang menjalankan roda pemerintahan. Pada pemilu 2014 perempuan menjadi topik utama bagi partai politik untuk memenuhi kouta yang diatur dalam UU No. 8 tahun 2012 dan dikukuhkan dalam peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) nomor 7 tahun 2013 yaitu partai politik diwajibkan mengajukan minimal 30% perempuan sebagai calon legislatif. Undang-undang ini dilahirkan akibat dari sedikitnya perempuan yang duduk dilembaga legislatif dan kurangnya partisipasi perempuan dalam hal berpolitik.

Berbicara mengenai partisipasi politik perempuan di Indonesia, Gerakan perempuan di Indonesia memiliki keterlibatan aktif di bidang

politik namun masih ada kesenjangan dalam hal partisipasi dan keterwakilan perempuan di struktur politik formal. Mereka belum terwakili secara setara di lembaga legislatif tingkat nasional sejak tahun 1955, ketika perempuan menduduki 5,9 persen kursi di parlemen. Keterlibatan perempuan dalam parlemen kerap kali mengalami pasang surut, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1
Persentase Perempuan dalam Parlemen di Indonesia

No	Tahun	Persentase
1	1955	5,9%
2	1971	7,8%
3	1977	6,3%
4	1997	10,8%
5	1999	9%
6	2004	11,8%
7	2009	18%
8	2014	17,3%

Sumber: UNDP tahun 2014

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa, antusias serta pasang surut animo perempuan dalam parlemen cukup membuktikan bahwa perempuan juga mengambil bagian dalam politik. Disisi lain Kecenderungan perempuan juga meningkat dalam hal keterwakilan di DPD RI dari 22,6% pada 2004 menjadi 26,5% pada pemilu 2009 dan pada 2014 menjadi 26% juga cukup menggembirakan (<http://m.republika.co.id>). Hal ini jelas menggambarkan perempuan di Indonesia memiliki potensi dan keinginan untuk berpartisipasi di dunia politik, dan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki untuk memimpin kemajuan negara Indonesia.

Faktor sedikitnya perempuan yang duduk dilembaga legislatif jelas dampak dari ketidaksetaraan fungsi laki-laki dan perempuan, kurangnya dukungan yang didapat perempuan, dan juga kurangnya pengalaman dan pendidikan yang didapat perempuan untuk menjadi seorang pemimpin masyarakat dalam lembaga legislatif. Semua faktor tersebut tidak lepas dari fungsi yang wajib dijalankan oleh perempuan yang harus menyelesaikan urusan rumah tangga. Di Sumatera Barat yang dikenal dengan budaya minangnya kedudukan perempuan dibatasi oleh adat istiadat. Sejalan dengan pendapat Menurut Edyar dalam Nofrina Ningsih (2010:4) mengatakan bahwa wanita minangkabau berada pada ranah domestik. Secara budaya, perempuan minangkabau identik dengan “rumah” dan urusan didalam rumah yang disebut dengan bundo kanduang.

Di Minangkabau bundo kanduang diibaratkan sebagai “*Limpapeh rumah nan gadang, umbun puruak pegangan kunci, pusek jalo kumpulan tali, hiasan dalam nagari, nan gadang basah batuah, kok hiduik tampek banasa, kok mati tampek banyaik, kaunduangunduang ka Madinah, ka payuang panji ka sarugo*”. Gurindam ini mengandung arti bahwa adat Minangkabau memberikan beberapa keutamaan dan pengecualian terhadap perempuan, sebagai bukti dari kemuliaan dan kehormatan yang diberikan kepada bundo kanduang dan untuk menjaga kemuliaan dari segala kemungkinan yang akan menjatuhkan martabatnya. Secara umum, dapat dikatakan bahwa kaum ibu (bundo kanduang) adalah tiang kokoh dalam suatu rumah-tangga dan tiang nagari, yang menentukan buruk baiknya arah kehidupan suatu rumah tangga dan masyarakat. Selain itu,

kaum ibu adalah pendidik utama dalam penghayatan budi luhur dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Dengan kedudukannya sebagai bundo kanduang perempuan harus lebih banyak berada dirumah dan mengerjakan pekerjaan rumah untuk menjaga citra dan fungsinya didalam rumah.

Dengan peran dan fungsinya, perempuan identik dengan rumah, dengan banyak aturan perempuan di minangkabau dibatasi oleh tradisi yang telah berjalan sejak lama, terlebih dengan tidak diizinkannya perempuan untuk berlama-lama berada diluar rumah oleh keluarga maupun suami. Dengan kondisi perempuan di Minangkabau yang mempunyai aturan-aturan sendiri didalam masyarakat menjadi sulit bagi perempuan untuk berkembang dan berkiprah didunia politik yang dituntut untuk memiliki relasi yang luas, pengalaman didunia politik, dan ekonomi yang baik tentu sulit bagi perempuan Sumatera Barat untuk memenuhi itu semua, dikarenakan itensitas perempuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat terhalang oleh tradisi perempuan. Semua itu tergambar dari perempuan yang duduk dilembaga legislatif Sumatera Barat pada periode 2004-2009 hanya 5% dan meningkat pada periode 2014-2019 yaitu 14% (<http://dprd-Sumbarprov.go.id>).

Sejalan dengan hal diatas, fenomena ini ditemukan juga di kabupaten Padang Pariaman yang mana perempuan yang terpilih hanya berjumlah dua orang dari 35 anggota DPRD pada pemilu 2009, yaitu dari partai PPP dan PKS. Dari jumlah tersebut perempuan seperti hanya pelengkap dari anggota DPRD. Selain itu berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait partisipasi politik

perempuan yang duduk dilembaga legislatif di kab padang pariaman tersebut perannya tidak maksimal sebagai anggota legislatif, karena banyak keterbatasan perempuan dan itu berbeda dengan laki-laki dalam berbagai aspek baik fisik maupun non fisik.

Dengan lahirnya Undang-undang No. 8 tahun 2012 tentang pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD yang didalamnya antara lain mengatur tentang keterwakilan perempuan dalam pemilu 2014. Partai politik diwajibkan mengajukan minimal 30% perempuan sebagai calon legislatif. Dalam pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman hanya dua orang perempuan yang duduk dilembaga legislatif dari 40 anggota. Diharapkan dengan adanya undang- undang ini maka diharapkan partai politik mampu melakukan rekrutmen politik terutama perempuan dengan baik. Untuk dapat menghasilkan wakil rakyat yang mampu membawa aspirasi rakyat. Salah satu dari partai tersebut adalah partai Golkar.

Partai Golkar didirikan pada tanggal 20 oktober tahun 1964, pada tahun 1971 sekber Golkar merubah dirinya menjadi Golkar, Golkar menyatakan diri bukan parpol karena terminologi ini mengandung pengertian dan pengutamaan politik dengan mengesampingkan pembangunan dan karya. hingga akhirnya menjadi partai Golkar pada tahun 1999 dan Partai Golkar kemudian ikut dalam Pemilu 1999, berkompetisi bersama partai-partai baru di era multipartai. Di kabupaten Padang Pariaman Sendiri, partai Golkar sejak pemilu tahun 1999 hingga tahun 2004 selalu menjadi pemenang pemilu, namun pada pemilu tahun 2009 partai Golkar Padang Pariaman mendapatkan hasil terburuk dalam

sejarah partai dan juga berada dibelakang demokrat yakni pada posisi kedua, dimana 5 kursi dimenangkan partai Golkar di DPRD Kabupaten Padang Pariaman, namun dari kelima anggota legislatif dari partai Golkar tersebut tidak ada satu orangpun perempuan. Sebagai partai besar dan mapan yang telah memiliki sejarah panjang dalam perpolitikan indonesia tentu hasil itu tidak sesuai dengan harapan. Dengan persiapan sistem rekrutmen yang bagus melalui sayap-sayap partai dengan kaderisasi dan sosialisasi yang dijalankan partai golkar dengan harapan dapat menempatkan caleg perempuannya duduk diparlemen Kabupaten Padang Pariaman. Pada Pemilu 2014, tentunya partai melakukan rekrutmen politik terkait untuk pemenuhan 30% perempuan serta dengan ambisi memenangkan kursi terbanyak, tentunya partai golkar mempersiapkan diri lebih baik dan merekrut orang-orang yang berkualitas serta perempuan yang ingin berkecimpung didunia politik. Partai Golkar di Padang Pariaman yang dikenal dengan partai yang tidak membedakan golongan yang ingin berkarya, semua lapisan masyarakat boleh berkarya di partai golkar untuk berpolitik. Hanya saja partai benar-benar menginginkan masyarakat yang dapat loyal terhadap partai khususnya perempuan dalam upaya pemenuhan 30% keterlibatan perempuan. Sehingga perlu adanya pelaksanaan rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai. Dengan mekanisime serta prosedur sesuai yang dicanangkan oleh internal partai.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 15 april 2014 dengan Bapak Dasril (Sekretaris Umum Partai Golkar Padang Pariaman) mengatakan bahwa,

Dalam menghadapi pemilu 2014 ini, dalam pemenuhan kouta 30% keterwakilan perempuan tidak menjadi masalah untuk partai, karena partai golkar sendiri telah menerapkan hal tersebut sebelum dikeluarkan UU oleh pemerintah. Artinya adalah Partai golkar tidak kesulitan untuk memenuhi kouta 30% keterwakilan perempuan sebagai kader politik partai. Termasuk halnya dengan DPD Partai Golkar padang Pariaman dengan mekanisme perekrutan yang kondisional yang dimulai dari tahap desa, kecamatan serta kota kabupaten. Sedangkan pendidikan politik yang diberikan untuk perempuan melalui kegiatan ataupun program khusus partai. Hanya saja belum optimal yang dapat dilihat dari elaktabilitas perempuan sebagai figur politik dalam masyarakat dari partai golkar dalam pemilu 2014.

Kenyataannya bertitik tolak dari hasil rekapitulasi pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Padang Pariaman hanya dua orang perempuan yang duduk di DPRD, yaitu dari partai PKS dan PBB. Hal ini menunjukkan bahwa partai golkar sebagai partai besar belum mampu menghadirkan caleg perempuan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, dan juga belum mampu menghadirkan caleg perempuan yang dapat mengambil simpati masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang **“Bentuk Rekrutmen Calon Legislatif Perempuan oleh Partai Golkar pada Pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dalam pemilu 2014 keterwakilan perempuan di lembaga legislatif Sumbar hanya 8,4%, hal ini menunjukkan ketimpangan peran laki-laki dan perempuan dalam politik.
- 2) Rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai golkar belum mampu meningkatkan elektabilitas perempuan dalam pemilu 2014 di Kabupaten Padang Pariaman.
- 3) Partai golkar belum optimal melakukan sosialisasi kepada perempuan dalam proses penjangkaran dan penyaringan calon.
- 4) Dengan pengetahuan yang dimiliki perempuan di Padang Pariaman dan perannya sebagai bundo kanduang membuat perempuan kurang berminat untuk masuk ke dunia politik.

C. Batasan Masalah

Sebagai partai yang telah mapan, partai Golkar punya ambisi memenangi kursi terbanyak dan menempatkan caleg perempuannya di DPRD Padang Pariaman. Karena itu partai golkar harus mampu melakukan rekrutmen yang berkualitas, untuk itu penulis ingin melihat rekrutmen caleg perempuan yang dilakukan partai golkar dalam pemilu tahun 2014 di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah:

- 1) Bagaimana bentuk rekrutmen caleg perempuan yang dilakukan partai Golkar dalam pemilu 2014
- 2) Apakah kendala- kendala yang dihadapi dalam rekrutmen caleg perempuan partai Golkar

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rekrutmen politik caleg perempuan yang digunakan partai Golkar dalam pemilu 2014
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam rekrutmen caleg perempuan partai Golkar

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan khasanah keilmuan terkait bidang politik dan sebagai masukan dan pengalaman bagi peneliti sendiri.

2. Praktis

Manfaat penulisan ini secara praktis adalah untuk memberikan gambaran empiris kepada penulis dan juga masyarakat berkaitan dengan rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai Golkar dalam

menghadapi pemilu 2014, tentunya hal ini juga dapat melihat kababilitas partai Golkar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Bentuk rekrutmen yang dilakukan partai golkar Kabupaten Padang Pariaman dalam menghadapi pemilu 2014 yaitu:
 - a. Pilihan rasional dari partai adalah proses dimana partai golkar melakukan perekrutan terhadap perempuan untuk dijadikan calon legislatif berdasarkan kelayakan terhadap partai, latar belakang pendidikan serta perempuan yang memiliki latar belakang sosial yang baik, perekrutan ini dilakukan oleh para petinggi partai.
 - b. Modernisasi budaya dilakukan partai golkar dalam memenuhi kouta 30% perempuan tanpa memperhatikan kapasitas dan kapabilitas perempuan tersebut, perempuan tersebut direkrut karena adanya kedekatan dengan petinggi partai.
2. Kendala yang dihadapi partai golkar dalam melakukan rekrutmen terhadap calon legislatif dalam menghadapi pemilu 2014 yaitu:
 - a. Faktor internal partai sangat berpengaruh terhadap kader yang diusung menjadi caleg perempuan karena persaingan didalam partai akan

membuat perempuan menjadi minder untuk maju menjadi calon legislatif dan juga kurangnya keinginan kader untuk menjadi caleg karena kurang percaya diri dengan kemampuan sendiri.

- b. Faktor eksternal akan sangat mempengaruhi keinginan untuk menjadi caleg karena budaya perempuan sebagai bundo kanduang dan juga pandangan masyarakat terhadap dunia politik akan mengurangi keinginan perempuan untuk menjadi calon legislatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Agar partai golkar menggunakan bentuk rekrutmen dengan optimal karena akan mendapatkan caleg perempuan yang berkualitas yang mampu berkompetisi dengan caleg lain untuk memenangkan pemilu.
2. Dapat melahirkan pemimpin perempuan yang dapat memperjuangkan aspirasi masyarakat dan juga dapat menjadi penggerak dalam kegiatan partai.

Daftar Pustaka

BUKU:

- Basrowi Suwandi.2008. *Konsep-konsep Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar.(2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana
- Dendy Sugiono.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Eko Sutoro.2004. *Demokrasi Indonesia*.Yogyakarta: liebe book press
- Fadillah Putra.2003. *Kumpulan Materi*. Jakarta: Private
- Fanina Fanindita.2010. *Rekrutmen Politik terhadap Perempuan Dalam Partai Politik dan Parlemen*. Jakarta: Gramedia
- Firmanzah.2008. *Mengelola partai politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Goodin Robert E.2006. *The Oxford Hand Books of Political Science*. Oxford University Press:UK
- Hamid Dharmadi.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Henry Subiakto.2012. *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Iskandar.2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Koirudin.2004. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komarudin Sahid.2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lexy J. Moleong.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: pt Gramedia Pustaka Utama
- Mochtar Naim. 1991. *Kedudukan Wanita di Minangkabau Dulu, Sekarang dan Esok*. Padang: Makalah pada Simposium Nasional: Wanita di Mata Hukum dan Kenyataannya dalam Masyarakat, Kerjasama PP Persahi dan Universitas Ekasakti, 4 Juli 1991.